GAMBARAN KINERJA PERAWAT DALAM DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN

Tina Solawati¹, Qurrotul Aeni¹, Dewi Sulistiyowati

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Diponegoro Semarang

Email: qurrotul.aeni@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Kualitas pelayanan keperawatan berkaitan erat dengan kinerja perawat, sehingga kualitas pelayanan dapat dilihat melalui evaluasi kinerja perawat. Salah satu metode dalam menilai kinerja perawat yaitu dengan melihat standar praktek keperawatan. Pada prinsipnya kinerja perawat diukur dari terlaksananya asuhan keperawatan yang berfungsi sebagai pedoman atau tolak ukur dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan. **Metode:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran kinerja perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD Kendal. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan menggunakan survey. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 97 yang diambil dengan menggunakan uji presentase. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar umur perawat > 35 tahun sebanyak 62 (63,9%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 (77,3%) dan berpendidikan D3 sebanyak 82 (84,5%) sebagian besar responden mempunyai kinerja perawat baik sebanyak 62 (63,9%) dan melakukan dokumentasi asuhan keperawatan lengkap sebanyak 71 (73,2%). **Diskusi:** Saran dalam penelitian ini diharapkan RSUD Kendal memperhatikan kinerja perawat sehingga perawat akan memiliki kesadaran untuk tetap melaksanakan aktivitas kerja dengan maksimal dengan melakukan asuhan keperawatan yang baik.

Kata kunci: Kinerja perawat, dokumentasi asuhan keperawatan

ABSTRACT

Introduction: The quality of nursing care is closely related to the performance of nurses, so the quality of service can be seen through the evaluation of the performance of nurses. One method of assessing the performance of the nurse is to see the standard of nursing practice. In principle, the nurse measured the performance of the implementation of nursing care that serves as a guideline or benchmark in the implementation of the practice of nursing services. **Methods:** . The purpose of this study to describe the performance of nurses in nursing care documentation in Hospital Kendal. This research is descriptive by using survey. The sample in this study as many as 97. **Results:** The results show a large part of nurses aged > 35 years were 62 (63.9%), female 75 (77.3%) and educated D3 by 82 (84.5%) mostly the respondents have a good performance as much as 62 nurses (63.9%), and perform complete documentation of nursing care were 71 (73.2%). **Discussion:** Suggestions in this study is expected to Hospital Kendal attention to the performance of nurses so that nurses will have to continue to implement awareness activities with maximum employment by doing good nursing care

Keywords: The performance of nurses, nursing care documentation

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan atau upaya kesehatan penunjang. Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Mutu rumah sakit

sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang paling dominan adalah sumber daya manusia (Nursalam, 2008).

Keperawatan merupakan salah satu profesi yang berperan besar dalam upaya menjaga mutu pelayanan kesehatan dan proses pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki interaksi paling lama terhadap pasien. Perawat merupakan ujung tombak dari

kualitas pelayanan kesehatan dan kunci utama dalam keberhasilan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Kualitas pelayanan di rumah sakit tidak terlepas dari masalah kinerja perawat. Hal ini terkait dengan keberadaan perawat yang bertugas selama 24 jam melayani pasien. Oleh karena itu, rumah sakit haruslah memiliki perawat yang berkinerja baik yang akan menunjang kinerja rumah sakit sehingga dapat tercapai kepuasan pelanggan atau pasien (Swansburg, Russel C. 2010).

Kualitas pelayanan keperawatan berkaitan erat dengan kinerja perawat, sehingga kualitas pelayanan dapat dilihat melalui evaluasi kinerja perawat. Salah satu metode dalam menilai kinerja perawat yaitu dengan melihat standar praktek keperawatan. Pada prinsipnya kinerja perawat diukur dari terlaksananya asuhan keperawatan yang berfungsi sebagai pedoman atau tolak ukur dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan. Berdasarkan hasil penelitian oleh Walin (2005) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat dalam penerapan standar asuhan keperawatan diketahui bahwa variabel yang berhubungan dengan kinerja perawat adalah pengetahuan, motivasi, kepemimpinan, supervisi dan sistem kompensasi.

Menurut Mangkunegara dalam Edy (2008) bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Untuk mencapai kinerja yang baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik buruknya kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan yang lengkap, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Hasil penelitian Nelyati (2010) mengenai kinerja perawat pelaksana di RSI Ibnu Sina Padang menunjukkan 52,1% dari 48 perawat memiliki kinerja yang kurang. Hasil penelitian Nurlis (2008) mengenai kinerja perawat pelaksana di Instalasi Rawat Inap Penyakit

Dalam RS Padang 9,6% dari 52 perawat masih belum memiliki kinerja yang baik.

Standar asuhan keperawatan pedoman kerja bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Oleh karena itu, penilaian atau pengukuran mutu dari asuhan keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat dapat diketahui dari beberapa besar standar yang telah dilaksanakan akan untuk menjaga mutu pelayanan keperawatan agar dapat bermutu tinggi, PPNI telah menjabarkan standar asuhan keperawatan yang terdiri dari lima komponen yaitu pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, intervensi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Penilaian dapat dilakukan dengan cara menilai kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan yang telah dibuat oleh perawat sesuai memberikan pelayanan asuhan keperawatan (Nursalam, 2008).

Kegiatan pendokumentasian asuhan keperawatan saat ini masih banyak menemui kesulitan menurut Boediarsih dalam Fikri (2011), disebabkan oleh banyaknya variasi format dokumentasian sehingga staf perawat mengalami kesulitan dan proses pendokumentasian memerlukan waktu yang lama yaitu sekitar 35-40 menit

METODE

Jenis penelitian deskriptif yaitu dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran (Notoatmojo, S. 2010) Pada penelitian ini menggunakan desain survey. Survey adalah suatu cara penelitian diskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah rekam medis yang ada di ruang Cempaka, Flamboyan, Kenanga dan Mawar RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Sampel dalam penelitian ini adalah rekam medis yang ada di ruang Cempaka, Flamboyan, Kenanga dan Mawar RSU Kendal yang memenuhi kriteria inklusi.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan umur perawat

Umur	Frekuensi	Persentase
20-35 tahun	35	36,1
>35 tahun	62	63,9
Total	97	100,0

Tabel 1 diatas menunjukkan sebgaaian besar dan umur perawat 20-35 tahun sebanyak 35 umur perawat > 35 tahun sebanyak 62 (63,9%) (36,1%).

Tabel 2.
Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin perawat

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	22	22,7
Perempuan	75	77,3
Total	97	100,0

Tabel 2 diatas menunjukkan sebgaaian besar (77,3%) dan berjenis kelamin laki-laki jenis kelamin perawat perempuan sebanyak 75 sebanyak 22 (22,7%).

Tabel 3.
Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan perawat

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
D3	82	84,5
S1	15	15,5
Total	97	100,0

Tabel 3 diatas menunjukkan sebgaaian besar (84,5%) dan berpendidikan S1 sebanyak 15 responden berpendidikan D3 sebanyak 82 (15,5%).

Tabel 4.
Distribusi frekuensi berdasarkan kinerja perawat

Kinerja perawat	Frekuensi	Persentase
Baik	62	63,9
Kurang	35	36,1
Total	97	100,0

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kinerja perawat baik sebanyak 62 (63,9%) dan kinerja perawat kurang sebanyak 35 (36,1%).

Tabel 5.
Distribusi frekuensi berdasarkan dokumentasi asuhan keperawatan

Dokumentasi asuhan keperawatan	Frekuensi	Persentase
Lengkap	71	73,2
Tidak lengkap	26	26,8
Total	97	100,0

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa keperawatan tidak lengkap sebanyak 26 dokumentasi asuhan keperawatan lengkap sebanyak 71 (73,2%) dan dokumentasi asuhan (26,8%).

Tabel 6.
Distribusi frekuensi berdasarkan dokumentasi asuhan keperawatan

	Jawaban		Total		
	Tidak	Ya			
Kejelasan	1	1,0%	96	99,0%	97 (100,0%)
Total	1	1,0%	96	99,0%	97 (100,0%)

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan jelas.

Tabel 7.
Distribusi frekuensi berdasarkan dokumentasi asuhan keperawatan

	Jawaban				Total
	Sulit		Mudah		
Terkomunikasikan	24	25,0%	73	75,3%	97 (100,0%)
Total	24	25,0%	73	75,3%	97 (100,0%)

Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat terkomunikasikan dengan mudah

Tabel 8.
Distribusi frekuensi berdasarkan dokumentasi asuhan keperawatan

	Jawaban				Total
	Tidak		Sesuai		
Kesesuaian antara diagnosa, intervensi dan evaluasi	4	4,1%	93	95,9%	97 (100,0%)
Total	4	4,1%	93	95,9%	97(100,0%)

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat sesuai antara diagnosa intervensi dan evaluasi.

Kinerja perawat sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan merupakan masalah yang sangat penting untuk dikaji dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Kinerja perawat yang baik merupakan jembatan dalam menjawab jaminan kualitas pelayanan kesehatan yang di berikan terhadap pasien baik yang sakit maupun sehat. Dengan kinerja perawat yang baik diharapkan pasien akan sembuh dan merasa senang dirawat dirumah sakit.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perawat baik sebanyak 62 (63,9%) dan kinerja perawat kurang sebanyak 35 (36,1%). Kinerja perawat baik hal ini dikarenakan perawat sudah mempunyai ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah yaitu ilmu keperawatan dan kinerja perawat baik karena perawat melakukan sudah sesuai dengan SAK dan SOP yang ada diruangan masing-masing.

Kinerja perawat di ruang Cempaka, Flamboyan, Kenanga dan Mawar RSUD Kendal berada pada kategori baik. Kinerja perawat merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pelayanan keperawatan. Kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan adalah aplikasi kemampuan atau pembelajaran yang telah diterima selama menyelesaikan program pendidikan keperawatan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara langsung kepedapatient (Ali, 2009& Mulati, 2006). Kinerja perawat dinilai dari kepuasan pasien yang sedang atau pernah dirawat yang merupakan ungkapan rasa lega atau senang karena harapan tentang sesuatu kebutuhan pasien terpenuhi (Syaiin, 2008). Pasien akan sembuh dan pulang dengan senang.

Kinerja perawat adalah penampilan hasil karya dari perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan berupa asuhan keperawatan. Berdasarkan penilaian kinerja perawat untuk mengetahui kualitas pelayanan keperawatan kepada pasien digunakan indikator kinerja perawat menurut Direktorat pelayanan dan Dirjen Pelayanan Medik Departemen Kesehatan Tahun 2011 menyatakan bahwa penilaian kinerja perawat terhadap mutu asuhan keperawatan dilakukan melalui penerapan Standar Asuhan Keperawatan (SAK) pada pedoman studi dokumentasi asuhan keperawatan, evaluasi persepsi pasien/keluarga terhadap mutu asuhan keperawatan dan evaluasi tindakan perawat berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) (Depkes, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan lengkap sebanyak 71 (73,2%) dan dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap sebanyak 26 (26,8%). Hal ini dikarenakan perawat

melakukan dokumentasi dengan lengkap seperti pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

Hal ini sesuai teori Nurachmah (2009) salah satu standar yang dipergunakan untuk menilai seberapa baik asuhan keperawatan adalah penilaian terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Penilaian tersebut mengenai apakah terdapat catatan pada setiap tahap dari 5 tahap asuhan keperawatan di lembar rekam medis yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, intervensi dan evaluasi. Pencatatan juga merupakan bentuk tanggung jawab dan tanggung gugat dari profesi keperawatan terhadap setiap kegiatan yang dilakukannya bagi klien. Dengan dokumentasi, dapat dilihat catatan perkembangan pasien dan evaluasi apakah pelayanan yang diberikan sudah sesuai atau belum dengan standar yang dipakai atau dengan kata lain, dokumentasi merupakan bukti otentik kualitas asuhan keperawatan. Pendokumentasian juga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian, keuangan, hukum dan etika.

Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal, dibutuhkan tenaga perawat yang profesional. Profesionalisme perawat dalam bekerja dapat dilihat dari asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien yang dirawatnya. Perawat perlu mendokumentasikan segala bentuk asuhan keperawatan yang diberikan melalui pencatatan atau pendokumentasian. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap klien yang dirawatnya. Oleh karena itu pelaksanaan asuhan keperawatan merupakan salah satu tolak ukur kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit. Hal inilah yang masih memerlukan perhatian bagi para pelaksana asuhan keperawatan.

Asuhan keperawatan adalah proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien/pasien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan (Ali, 2009). Asuhan keperawatan dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan atau kewenangan pelayanan keperawatan melaksanakan pengkajian keperawatan kepada individu di sarana kesehatan yang meliputi status *bio-psiko-sosial-kultural* dan *spiritual*

klien, merumuskan diagnosis keperawatan terkait dengan fenomena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar manusia, menyusun rencana untuk tindakan keperawatan sederhana dan kompleks pada individu, kelompok, dan masyarakat di sarana kesehatan, melaksanakan tindakan keperawatan yang telah dilakukan, mendokumentasikan hasil keperawatan yang dilaksanakan (Kusnanto, 2009).

Dokumentasi proses asuhan keperawatan merupakan tampilan perilaku atau kinerja perawat pelaksana dalam memberikan proses asuhan keperawatan kepada pasien selama pasien dirawat di rumah sakit. Dokumentasi proses asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai standar. Apabila kegiatan keperawatan tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar (Hidayat, 2010). Pendokumentasian proses asuhan keperawatan merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan oleh perawat pelaksana sebagai bagian dari standar kerja yang telah ditetapkan (Nursalam, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan Warsito (2006) mengenai persepsi perawat terhadap fungsi manajerial kepala ruang di rumah sakit jiwa Semarang bahwa perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengarah kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik, dan perawat pelaksana yang mempunyai persepsi tentang fungsi pengawasan kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatannya juga tidak baik.

Pencatatan asuhan keperawatan merupakan suatu komponen penting dari *infrastruktur* teknologi informasi di rumah sakit khususnya keperawatan. *Infrastruktur* tersebut terdiri dari catatan elektronik medis, yang membuat digital penyimpanan data pasien diantara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pemberian perawatan kesehatan. (Michael F Furukawa, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mustagfiroh (2012) tentang gambaran dalam pendokumentasian asuhan keperawatan kasus diabetes militus pada ruang

Multazam dan Firdaus di RSUD PKU Muhammadiyah Surakarta didapatkan hasil pendokumentasian asuhan keperawatan dalam kategori baik sebanyak 67 (85,7%).

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Solekah (2011) tentang kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan berdasarkan pengetahuan perawat di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kabupaten Pinrang didapatkan hasil pengetahuan perawat baik sehingga kinerja perawat dalam dokumentasi asuhan keperawatan juga baik.

Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Septiana (2014) tentang kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan berdasarkan pelatihan perawat di RSUD Kraton Pekalongan didapatkan hasil perawat yang sudah melakukan pelatihan mempunyai kinerja baik dalam dokumentasi asuhan keperawatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebgaiian besar umur perawat > 35 tahun sebanyak 62 (63,9%),berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 (77,3%) dan berpendidikan D3 sebanyak 82 (84,5%) sebagian besar responden mempunyai kinerja perawat baik sebanyak 62 (63,9%) dan melakukan dokumentasi asuhan keperawatan lengkap sebanyak 71 (73,2%).

Saran

Saran dalam penelitian ini diharapkan RSUD Kendal memperhatikan kinerja perawat sehingga perawat akan memiliki kesadaran untuk tetap melaksanakan aktivitas kerja dengan maksimal dengan melakukan asuhan keperawatan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 2009 & Mulati, (2006).*Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali. (2010). *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan*.EGC. Jakarta
- Depkes, (2013).*Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

Hidayat (2010).*Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika

Nursalam, 2007.*Manajemen Keperawatan dan Aplikasinya*, Penerbit Salemba

Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan. Jakarta.

Kusnanto, (2009).*Pengantar profesi dan praktik keperawatan profesional*. EGC

Mangkunegara.(2005). *Manajemen Sumber daya Manusia*.Perusahaan.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Michael F Furukawa, 2010. *Studi literatur tentang pendokumentasian proses asuhan keperawatan*

Nurachmah.(2009). *Asuhan keperawatan yang bermutu di Rumah Sakit*, <http://www.bogger.com> diakses tanggal 29 September 2015.

Swansburg, Russel C. (2010). *Pengantar Kepemimpinan & Manajemen Keperawatan untuk Perawat Klinis*, Jakarta: EGC.